

Analisis Dampak Usaha Tenun Ikat terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Ensaid Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang

Kaja*, Kardius Richi Yosada, Lois Bona

Universitas Kapuas Sintang

*Correspondence email: kajaunka@gmail.com, richiyosada78@gmail.com, loisbona@gmail.com

Abstrak. Latar belakang penelitian ini yaitu suatu kebudayaan yang merupakan bagian dari tradisi Suku Dayak Desa yaitu Tenun Ikat yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Ensaid Panjang Kecamatan Kelam Permai, sayangnya tidak semua generasi muda di Desa Ensaid Panjang Kecamatan Kelam Permai yang pandai dalam membuat tenun Ikat ini. Tenun Ikat merupakan salahsatu identitas masyarakat suku Dayak Desa yang mencerminkan pelestarian budaya yang seharusnya dapat diturunkan kegenerasi berikutnya. Tenun Ikat memiliki daya tarik yang sangat besar dari masyarakat lokal juga masyarakat asing. Oleh karena itu Tenun Ikat disisi lain memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi yang dapat memberikan dampak terhadap ekonomi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif berbasis Etnografi dengan pendekatan kualitatif. Sasaran Subjek dalam penelitian ini adalah penenun yang ada di Desa Ensaid Panjang yang berjumlah 15 orang. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi terstruktur, wawancara dan dokumentasi. Melalui teknik tersebut maka alat pengumpul data menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan di analisis menggunakan analisa data Interaktif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian hasil dari usaha Tenun Ikat mempunyai dampak yang sangat positif bagi pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Ensaid Panjang, juga pelestarian budaya Tenun Ikat ciri khas masyarakat Suku Dayak Desa, serta mewariskan kepada generasi muda agar tenun Ikat ini tidak punah oleh jaman.

Kata kunci: usaha tenun ikat; ekonomi masyarakat; desa ensaid panjang

Abstract. *The background of the problem in this research is a culture that is part of the tradition of the Desa Dayak Tribe, namely Tenun Ikat which is owned by the community in Ensaid Panjang Village, Kelam Permai District, unfortunately not all the younger generation in Ensaid Panjang Village, Kelam Permai District are good at making Ikat weaving. this. Ikat weaving is one of the identities of the Dayak Desa community that reflects the preservation of culture that should be passed down to the next generation. Tenun Ikat has a very big appeal from local people as well as foreign people. Therefore, Ikat weaving on the other hand has a very high economic value which can have an impact on the community's economy. The research method used is a descriptive method based on ethnography with a qualitative approach. The target subjects in this study were weavers in Ensaid Panjang Village, totaling 15 people. Data collected using data collection techniques using structured observation, interviews and documentation. Through this technique, the data collection tool uses observation guidelines, interview guidelines and documentation. The data obtained will be analyzed using interactive data analysis with the stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research results from the Ikat Weaving business have a very positive impact on the economic income of the people in Ensaid Panjang Village, as well as the preservation of the Ikat Weaving culture, which is the hallmark of the Dayak Village community, as well as bequeathing to the younger generation so that this Ikat weaving is not extinct by the times.*

Keywords: *Tenun Ikat Business; community economy; Desa Ensaid Panjang*

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang memiliki peran penting untuk kelangsungan hidup masyarakat adalah kebudayaan. Maka daripada itu, kebudayaan mempengaruhi pola kehidupan dan kelangsungan hidup dari suatu masyarakat dan memberikan identitas dari satu kelompok masyarakat. Salah satu warisan budaya Indonesia yang berasal dari daerah Kalimantan Barat adalah tenun ikat Dayak Desa. Tenun ikat Dayak merupakan kerajinan tradisional yang berasal dari daerah Kalimantan Barat tepatnya di Kabupaten Sintang yang berbentuk selendang, kain panjang, syal yang nantinya dapat di modifikasi lagi sesuai kebutuhan seperti jas, kemeja dan masih banyak lagi lainnya. Keberadaan tenun ikat Dayak sangat terlihat jelas dalam berbagai acara dan upacara adat, salah satu budaya adat yang rutin dilaksanakan pada setiap tahunnya adalah Gawai Dayak yang merupakan upacara ucapan syukur untuk hasil panen. Tenun ikat Dayak memiliki fungsi simbolik yang tidak dapat dipisahkan dari aspek kehidupan suku Dayak Desa. Sehingga untuk melestarikan tenun ikat suku Dayak Desa sebagaimana keunikan diatas maka diperlukan partisipasi seluruh lapisan masyarakat masyarakat Suku Dayak Desa itu sendiri. Makna dari partisipasi yang dimaksudkan adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan, suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi (Octaviany, Bahari, and Zakso, n.d.)

Makna partisipasi ialah suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan dalam suatu perencanaan serta dalam pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab yang sama sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Salah satu bentuk partisipasi masyarakat Suku Dayak Desa adalah tinggal bersama di rumah betang dengan 40 bilik (ruangan) dan setiap Kepala keluarga mendapat satu bagian bilik saja. Meskipun demikian terdapat juga sebagian masyarakat yang sudah membuat rumah secara mandiri dengan bentuk modern namun masih disekitaran lingkungan rumah Betang tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal di lokasi rumah betang sampai saat ini tiap bilik yang ada di rumah betang sudah terisi semua. Empat puluh kepala keluarga tersebut merupakan warga asli dari suku dayak desa yang sampai hari ini masih menetap tinggal di bilik-bilik rumah betang tersebut, mereka juga memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. 40 Kepala keluarga yang tinggal di Rumah Betang ensaid Panjang terdapat 15 orang yang berprofesi sebagai penenun Tenun Ikat, sementara yang lainnya berprofesi sebagai pekerja swasta dan petani lading juga petani sawit (Nurchayani, 2018).

Tradisi menenun Tenun Ikat ini sudah ada sejak zaman nenek moyang namun sejak awal hasil tenun Ikat ini di sebut dengan kain kebat di mana pembuatannya itu masih sangat tradisional yaitu menggunakan bahan pewarna benang yang alami yang di ambil dari alam sekitar Desa Ensaid Panjang Kecamatan Kelam Permai. Menyesuaikan dengan perkembangan zaman sudah tersedianya benang-benang yang berwarna warni, maka masyarakat di Desa Ensaid Panjang Kecamatan Kelam Permai mengganti proses pembuatannya menjadi lebih modern yaitu menggunakan benang-benang yang berwarna warni serta namanya pun di ubah menjadi tenun Ikat, namun menenun Tenun Ikat dengan menggunakan bahan-bahan alam tetap masih dilakukan. Hal tersebut dikarenakan masih banyak kolektor-kolektor yang tertarik dengan hasil Tenun Ikat Tradisional karena dianggap memiliki nilai filosofi yang tinggi. Selain itu untuk lebih efektif dalam membudayakan tenun Ikat ini maka di Desa Ensaid Panjang kecamatan Kelam Permai telah menyediakan tempat dan sekelompok atau komunitas masyarakat yang bersedia menjadi pengurus dalam sebuah organisasi serta memberikan pelatihan bagi masyarakat di Desa Ensaid Panjang Kecamatan Kelam Permai yang menenun untuk memberdayakan tenun ini supaya semua masyarakat bisa ikut terlibat dalam memberdayakan tenun Ikat ini (Nurchayani, 2018).

Kabupaten Sintang merupakan salah satu Kabupaten terbesar di Provinsi Kalimantan Barat yang memiliki banyak potensi budaya, ekonomi, wisata dan industri. Letak geografis yang sangat strategis membuat Kabupaten Sintang menjadi salah satu tujuan destinasi wisata karena berbatasan langsung dengan beberapa Kabupaten tetangga seperti Kabupaten Melawi, Kabupaten Sekadau dan Kabupaten Kapuas Hulu. Selain itu Kabupaten Sintang memiliki ikon warisan budaya yang sudah dikenal sampai ke manca Negara yaitu wisata Bukit Kelam yang terletak di Desa Kelam Permai. Warisan budaya yang lainnya yang masih terus dilestarikan oleh sebagian kelompok masyarakat adalah tenun ikat yang berpusat di Rumah Betang Desa Ensaid Panjang Kecamatan Kelam Permai. Tenun Ikat selain menjadi bagian dari warisan budaya dari para leluhur juga memiliki nilai seni yang tinggi dalam upaya pengembangannya menjadi produk lokal yang cukup dikenal oleh masyarakat (Nurchayani, 2018)

Produk kerajinan tenun ikat dayak sesungguhnya memiliki karakteristik yang unik, tetapi dalam perkembangannya, usaha kerajinan Tenun Ikat Dayak yang ditekuni oleh masyarakat suku dayak desa di Desa Ensaid Panjang menghadapi beberapa kendala terutama dalam hal memasarkan produk ke konsumen. Para pengrajin sering menghadapi permintaan yang tidak menentu dan tidak kontinyu, serta saluran pemasaran yang kurang terorganisir dengan baik. Terlebih pada masa pandemic Covid-19 ini kunjungan wisatawan lokal maupun asing sangat minim, sehingga mengakibatkan produksi tenun ikat pun tidak banyak terjual dan berdampak pada perekonomian para pengrajin tentun. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemasaran yang akan diterapkan, khususnya yang berkaitan dengan bauran pemasaran, mengingat bahwa strategi pemasaran memegang peranan yang strategis dalam menetapkan arah dan tujuan pemasaran guna mengembangkan usaha kerajinan tenun ikat Dayak yang sangat berpotensi untuk lebih dikembangkan dikarenakan produk tenun ikat dayak merupakan warisan budaya yang perlu untuk dilestarikan dan paling banyak diminati para kolektor-kolektor seni (Yosada, 2019).

Proses Pembuatan tenun Ikat ini terus berkembang sampai sekarang namun tidak semua generasi muda di Desa Ensaid Panjang Kecamatan Kelam Permai yang memiliki keterampilan dalam membuat tenun Ikat ini, namun sayangnya para pengrajin masih belum memahami konsep marketing dalam penjualan hasil tenun sementara tenun ikat memiliki daya tarik tersendiri dan juga sebagai warisan budaya di Kabupaten Sintang yang memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi. Rendahnya pemahaman masyarakat tentang konsep marketing tenun ikat ini dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya: rendahnya jenjang pendidikan formal, masyarakat yang kurang memahami perkembangan teknologi dan minimnya informasi dari pihak-pihak terkait seperti pemerintah Desa, Kecamatan dan Kabupaten. Melalui konsep pemberdayaan ekonomi ini dilakukan untuk membangun masyarakat dengan memberikan dorongan kepada masyarakat di desa Ensaid Panjang Kecamatan Kelam Permai, memberikan motivasi serta membangkitkan kesadaran masyarakat di Desa Ensaid Panjang Kecamatan Kelam Permai akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya supaya kebudayaan tenun Ikat ini menjadi nilai ekonomi yang dapat memberikan dampak ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat (Kuswanto, 2022).

Berkembangnya usaha tenun Ikat ini maka di harapkan pendapatan perkapita masyarakat juga meningkat sehingga usaha tenun Ikat ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat Suku Dayak Desa di Desa Ensaid Panjang. Kegiatan Pemberdayaan ekonomi yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa dan Kecamatan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Ensaid Panjang Kecamatan Kelam Permai yang dapat di jadikan sebagai kegiatan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan ekonomi melalui usaha kain Tenun Ikat yang merupakan ciri khas dari daerah Desa Ensaid Panjang tersebut. Selain untuk memberikan nilai ekonomi kepada masyarakat di desa Ensaid Panjang Kecamatan Kelam Permai kain Tenun juga dapat meningkatkan potensi yang dimiliki di daerah tersebut sebagai kekayaan alam yang di miliki oleh suatu daerah. Kegiatan menenun Tenun Ikat selain untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat juga untuk melestarikan adat/kebudayaan tenun serta mengembangkan sarana dan prasarana untuk tetap menjaga kelestarian budaya tenun tersebut, yang dimana kebudayaan tenun juga menggambarkan ciri khas juga identitas dari masyarakat suku Dayak Desa. Menurut Sumodiningrat dalam (Rakib and Syam 2016) menyatakan bahwa pembinaan masyarakat yang dapat dilakukan melalui 3 (tiga) jalur, yaitu Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling), Menguatkan potensi dan daya yang di miliki oleh masyarakat (empowering), Memberikan perlindungan (protecting).

Ekonomi Masyarakat Kabupaten Sintang

Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat merupakan rangkaian tindakan yang mampu menghasilkan, memperdagangkan, dan mendistribusikan produk atau jasa dengan melibatkan transaksi keuangan baik yang dilakukan secara online juga offline. Pengertian kegiatan ekonomi masyarakat yang diuraikan diatas sesuai denganapa yang tertulis di Business Dictionary. Berdasarkan dari penjelasan dalam uraian di atas, maka dapat deskripsikan bahwa kegiatan ekonomi dibagi menjadi tiga jenis, yaitu; Produksi artinya aktivitas yang menghasilkan suatu produk barang atau jasa. Tujuan dari kegiatan ini agar barang atau jasa yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan konsumen. Beberapa jenis barang yang dihasilkan dari kegiatan produksi ini, di antaranya adalah barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi; Distribusi artinya ebuah aktivitas menyalurkan barang atau jasa dari produsen kepada konsumen. Tujuan dari aktivitas ini adalah supaya barang atau jasa dapat tersebar luas ke masyarakat yang membutuhkan. Selain melakukan fungsi penyebaran, distributor juga bertugas memastikan agar produk dapat diterima konsumen dengan baik. Kegiatan distribusi meliputi pembelian dari produsen, pengangkutan barang, pengemasan, penjualan ke pedagang atau grosir, klasifikasi barang, dan penyaluran barang; Konsumsi Kegiatan konsumsi merupakan aktivitas penggunaan barang atau jasa yang dihasilkan oleh para produsen (Yunita et al. 2021) .

Tujuan kegiatan ekonomi masyarakat adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dalam ilmu ekonomi dikenal dengan kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Ada 3 jenis kegiatan di atas, kegiatan ekonomi masyarakat juga dibagi menjadi: Kegiatan Ekonomi Primer Kegiatan ini berkaitan langsung dengan bahan baku, misalnya produk dari pertanian, kehutanan, sumber daya alam lainnya; Kegiatan Ekonomi Sekunder Kegiatan yang meliputi industri dan manufaktur, contohnya pemrosesan dan konstruksi; Kegiatan Ekonomi Tersier Kegiatan ini menyangkut layanan dan jasa yang diberikan oleh orang kepada orang lain; Kegiatan Ekonomi Kwartir Kegiatan ekonomi kuartir juga biasa dikenal dengan sektor pengetahuan.

Kabupaten Sintang merupakan daerah yang sangat luas dibandingkan Kabupaten lainnya yang ada di Provinsi Kalimantan Barat, berbatasan dengan Kabupaten Melawi, Kabupaten Kapuas Hulu dan Kabupaten Sekadau. Bahkan Kabupaten Sintang berbatasan langsung dengan wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia tepatnya di Kecamatan Ketungau Tengah. Lajunya perkembangan ekonomi masyarakat di kabupaten sintang salah satunya sangat tergantung kepada pemberdayaan masyarakat dalam menggerakkan roda ekonomi. Dimana masyarakat tidak bergantung kepada pemerintah untuk memperoleh kesejahteraan. Mengingat APBD kabupaten sintang tidak hanya untuk perekonomian melainkan hal yang lainnya seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan dsb. Pemberdayaan dapat dilakukan secara mandiri, dalam kelompok juga dapat menjadi program kerja dari perangkat desa dan DPD. Pemberdayaan merupakan suatu konsep untuk memberikan tanggungjawab yang lebih besar kepada orang-orang tentang bagaimana melakukan pekerjaan. Pemberdayaan akan berhasil jika dilakukan oleh pengusaha, pemimpin dan kelompok yang dilakukan secara terstruktur dengan membangun budaya kerja yang baik. Konsep pemberdayaan terkait dengan pengertian pembangunan masyarakat dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (Yosada et al. 2020)

Tenun Ikat

Tenun Ikat merupakan salah satu hasil budaya kalimantan barat yang di warisi dari nenek moyang yang memiliki nilai filosofi yang tinggi. Tenun Ikat adalah proses persilangan antara benang arah memanjang yang disebut pakan dan dipadukan dengan benang dengan arah melebar yang disebut pakan buah. Di era yang lebih modern ini dan persaingan produk-produk yang lebih modern pula, maka persaingan usaha akan lebih ketat. Tetapi apabila kerajinan tenun di kelola dengan baik, dan akan menghasilkan tenun yang lebih banyak maka hasil usaha atau pendapatan yang di hasilkan juga semakin meningkat. Kekhasan kain tenun Ikat ini dengan kain tenun yang lain adalah terletak pada

warna warni yang terang dan cerah serta motif yang sangat menggambarkan suku dayak Desa. Setiap motif memiliki makna tersendiri yang mencerminkan upacara adat, perjuangan, dan sejarah. Secara keseluruhan usaha tenun Ikat yang sudah ditekuni oleh masyarakat Dayak Suku Desa ini memberikan dampak yang signifikan bagi ekonomi masyarakat, Dengan adanya usaha tenun Ikat ini dapat memberikan pertumbuhan ekonomi yang baik bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat tetapi juga mampu dalam membiayai pendidikan anak, selain itu juga usaha tenun Ikat ini dapat menjadi modal usaha bagi masyarakat yang menekuninya.

Motif kain tenun ikat Dayak Sintang ini tergolong beragam dan umumnya dikategorikan dalam motif sakral dan motif tua (tuai). Motif sakral adalah motif-motif seperti motif Rabung (reptil) dan manusia yang hanya dapat dibuat oleh penenun berusia lanjut dan sudah memiliki pengalaman membuat banyak motif. Sedangkan motif tua merupakan motif-motif yang diajarkan sejak zaman nenek moyang seperti motif Merinjam dan Ruit. Motif Merinjam pada kain tenun ikat Dayak Sintang mengingatkan orang Dayak pada ketiga raja tumbuhan yang memiliki kekuatan lebih dari semua jenis tumbuhan sejenis di bumi yakni Tebelian untuk raja dari semua jenis kayu, Uwi Segak untuk semua jenis tanaman Uwi (rotan) dan akar Tengang untuk semua jenis tanaman akar-akaran. Motif Ruit (tombak) adalah motif kain yang memberi pesan bahwa dengan Ruit manusia dapat mengusahakan segala sesuatu untuk keberlangsungan hidupnya. Ruit melambangkan kekuatan ikatan hubungan antara laki-laki dan perempuan, Ruit juga memberi pesan dan tanggungjawab kepada kaum laki-laki yang dituntut untuk dapat bekerja keras di luar rumah mencari nafkah bagi keluarga (Januarti and Wempi 2019). Kain tenun ikat Desa Ensaid panjang terkenal memiliki kualitas yang sangat baik, terbukti Kain Tenun ikat 3 tahun berturut-turut mendapatkan juara dalam perhelatan budaya dan telah dipromosikan sampai ke manca Negara seperti ke Beijing, Filipina, Amerika dan Swedia.

METODE

Metode dalam penelitian adalah deskriptif berbasis Etnografi dengan pendekatan Kualitatif Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang digunakan adalah jenis penelitian dilaksanakan di lapangan. Menurut (Moleong 2002), penelitian kualitatif adalah pendekatan sistematis dan subjektif yang digunakan untuk menjelaskan pengalaman hidup dan memberikan makna atasnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian etnografi. Etnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan baik makna, nilai dan sejarah. Tujuan utamanya adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli. Etnografi adalah upaya untuk memperhatikan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk penelitian etnografi yang di mana bentuk penelitian di anggap bisa di jadikan sebagai pemecahan masalah pada penelitian ini. Etnografi merupakan suatu metode penelitian ilmu sosial (Suwendra 2018).

Penelitian Etnografi ini bersifat tertutup karena berdasarkan pada pengalaman pribadi, dan partisipasi yang mungkin, tidak hanya pengamatan. Oleh para peneliti yang terlatih dalam seni etnografi. Para etnografer ini sering bekerja dalam tim yang multidisipliner. Di mana titik fokus penelitiannya dapat meliputi studi intensif budaya dan bahasa, bidang atau domain tunggal, ataupun gabungan metode historis, observasi, dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah penenun yang ada di Desa Ensaid Panjang yang berjumlah 15 orang yang semuanya adalah Ibu Rumah Tangga dan mereka semua yang tinggal di Rumah Betang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi langsung, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan terus menerus, baik dilapangan maupun setelah dari lapangan. Analisis dilakukan dengan cara mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengategorikan data. Setelah itu, baru dicari tema budaya yang kemungkinan menjadi fokus penelitian.

Dalam penelitian ini proses analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. In qualitative research is an ongoing activity that occurs throughout the investigative process rather than after process (Ridder 2014). Jadi, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data, bukan setelah pengumpulan data. Proses analisis dapat dijelaskan bahwa analisis kualitatif ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (verification). (Umrati 2020)

HASIL

Tabel 1
Hasil observasi

No	Aspek	Indikator	Hasil
1.	Aspek pertama: kayu, bambu atau jinggir, gunting, tali Nilon.	Alat/benda yang digunakan untuk menenun	peralatan yang digunakan menenun sama

2.	Aspek kedua: benang warna-warni, benang sutra, benang Minlon.	Bahan yang digunakan untuk menenun	Bahan yang digunakan untuk menenun sama
3.	Aspek ketiga: selendang, syal, kain	Kategori kain yang dijual	dari 15 informan terdapat 6 informan yang membuat syal dan selendang dan 9 informan membuat selendang, dan semuanya masih menggunakan bahan aam dan dikerjakan secara manual.
4.	Aspek keempat: pendapatan yang diperoleh dari penjualan kain tenun.	Pendapatan penjualan kain tenun	Kisaran pendapatan Rp. 50.000, Rp.800.000 sampai dengan Rp.3.000.000 per helai

Sumber: data olahan

Tabel 1 hasil observasi yang terdiri dari empat aspek menunjukkan bahwa dari aktivitas pengrajin Tenun Ikat ini saat sedang menenun. Dimana peralatan yang disediakan mencakup empat aspek terdiri dari alat, bahan yang digunakan, jenis kain yang dijual dan pendapatan penjualan kain tenun. Aspek peralatan berupa kayu, bamboo bisa juga diganti jengger, gunting dan tali nilon. Kedua, aspek bahan yang digunakan berupa benang warna-warni, benang sutra dan benang minlon. Ketiga, aspek jenis kain yang dijual berupa selendang, kain panjang, dan syal. Keempat, aspek pendapatan penjualan kain tenun Rp. 50.000, 00, untuk syal Rp. 800.000,00 untuk kain selendang sampai Rp. 3.000.000,00 untuk kain panjang perhelai. Variasi harga disesuaikan dengan ukuran, model dan kerumitan dalam membuatnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diwakili oleh beberapa responden dengan kategori penjualan terbanyak dan senioritas dan dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha tenun Ikat ini dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Ensaid Panjang. Wawancara dilakukan dengan secara langsung mendatangi rumah responden di rumah betang yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan ini. Indikator masyarakat yang diwawancarai dianggap mampu menjadi smaple representatif dalam penelitian ini dengan kompeten dalam menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara usaha tenun Ikat ini memberikan dampak signifikan yang positif bagi ekonomi masyarakat. Hal ini dikarenakan dengan adanya usaha tenun Ikat ini dapat memberikan pertumbuhan ekonomi yang baik bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat tetapi juga mampu dalam membiayai pendidikan anak, selain itu juga usaha tenun Ikat ini dapat menjadi modal usaha bagi masyarakat yang menekuninya.

Selain dampak secara finansial hasil usaha Tenun Ikat juga dapat memperkenalkan kearifan local baik kepada wisatawan domestic atau juga wisatawan asing. Mengingat Kabupaten Sintang berbatasan langsung dengan Negara Tetangga Malaysia. Melalui penelitian ini peneliti merekomendasikan kepada pihak-pihak terkait untuk menyelenggarakan kegiatan pemberdayaa kepada masyarakat agar masyarakat dapat menjadi lebih mandiri dan perlahan-lahan pertumbuhan ekonomi masyarakat kian membaik. Sementara konsumen produk Tenun Ikat ini bukan hanya konsumen domestic saja melainkan juga dari luar negeri seperti Malaysia, Singapura, Belanda dan Amerika dan masih banyak lagi. Konsumen dosmestik dan asing ini membeli pproduk Tenun Ikat dengan dating langsung ke Desa Ensaid Panjang juga dengan metode berbelanja online yang ditawarkan oleh para penjual melalui aplikasi media social dan e-commerce. Tujuan dari konsumen domestic dan asing ini membeli produk Tenun Ikat ini untuk keperluan pribadi seperti koleksi, buah tangan, bahan untuk fashion dan juga untuk dijual kembali. Dengan demikian maka usaha Tenun Ikat memiliki dampak yang sangat baik terhadap ekonomi masyarakat khususnya masyarakat pengrajin Tenun Ikat Desa Ensaid Panjang. Lembaga pendidikan formal seperti Sekolah hendaknya dapat mempehatikan kerajinan tangan berbasis kearifan local menjadi bagian dari pembelajaran dikelas terutama pada pembelajaran Ekonomi. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian dimana kerajinan tangan berbasis kearifan local dalam hal ini Tenun Ikat selain dapat melestarikan budaya local daerah juga dapat menjadi sarana dalam meningkatkan ekonomi. Kerajinan Tangan Tenun Ikat juga dapat menjadi peluang wirausaha. Maka dari ini pentingnya pembelajaran ekonomi dijenjang pendidikan formal dalam menjelaskan materi pembelajaran dapat dikaitkan dengan peluang usaha yang ada disekitar siswa.

SIMPULAN

Ada 2 Dampak yang dirasakan masyarakat Suku Dayak Desa hasil Tenun Ikat berdampak bagi kelestarian budaya yang ada di Desa Ensaid Panjang itu sendiri. Dengan adanya pemberdayaan yang diselenggarakan oleh perangkat Desa ini membuat kebudayaan tenun Ikat yang tadinya sempat luntur di masyarakat Dayak Desa menjadi berkembang kembali bahkan sampai menjadi mata pencarian masyarakat di Desa Ensaid Panjang serta menjadikan tenun Ikat terjaga keberadaannya dan menjadikan budaya ini salah satu budaya khas Negara Indonesia yang dikenal oleh Negara-Negara lainnya. Dampak kedua, dengan adanya tenun Ikat ini dapat dijadikan suatu usaha, dengan kata

lain berdampak kepada sektor perekonomian masyarakat itu sendiri. Terlihat pada kehidupan sehari-hari masyarakat di Desa Ensaid Panjang untuk memenuhi kehidupan mereka dengan hanya membuat tenun Ikat kebutuhan pokok bahkan pendidikan anak mereka bisa terpenuhi. Pembuatan kain tenun Ikat ini sudah menjadi andalan ekonomi masyarakat Ensaid Panjang karena dapat dijual di tempatnya langsung, di galeri seni, media social dan e-commerce dan peminat Produk Tenun Ikat tidak hanya konsumen domestic melainkan juga konsumen asing.

Pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Ensaid Panjang menjadi lebih baik. untuk mengembangkan perekonomian dengan memanfaatkan potensi lokal yang mereka miliki, masyarakat perlu memahami apa tujuan dari pemberdayaan ekonomi. Untuk itu masyarakat perlu mendapat perhatian khusus dari perangkat Desa dan Kecamatan sehingga dapat mengembangkan keterampilan masyarakat lainnya secara turun temurun. Kegiatan yang menunjung perekonomian masyarakat hendaknya dengan melakukan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha, selain itu masyarakat diharapkan dapat lebih memperhatikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibisnisilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan. Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Januarti, Januarti, and Jefri Audi Wempi. 2019. Makna Tenun Ikat Dayak Sintang Ditinjau dari Teori Semiotika Sosial Theo Van Leeuwen. *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 5(1), 073.
- Kuswanto, Eva Dolorosa, Imelda, 2022, Analisis Perilaku Konsumen Terhadap Produk Kerajinan Tenun Ikat Dayak Desa Ensaid Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang, *Jurnal Sains Mahasiswa Pertanian*. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jspp/article/view/492>.
- Moleong, L. J. 2002. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurchayani, Lisyawati. 2018. Strategi Pengembangan Produk Kain Tenun Ikat Sintang Development Strategy of Tenun Ikat Sintang. 3(1).
- Octaviany, Clara, Yohanes Bahari, and Amrazi Zakso. n.d., Analisis Partisipasi Wanita Dalam Pelestarian Tenun Ikat Suku Dayak Desa Di Rumah Betang Ensaid Panjang Sintang. Program Studi Magister pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak
- Rakib, Muhammad, and Agus Syam. 2016. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Life Skills Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Produktivitas Keluarga Di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik* 6(1), 96–108. <https://ojs.unm.ac.id/iap/article/view/2155>
- Richi Yosada, Kardius, Avelius Dominggus Sore, Novela Imberta Nora, 2020. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tenun Sidan di Desa Bajau Andai, Kecamatan Empanang Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurkami : Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5(1), 66–75. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE/article/view/778>
- Ridder, Hans-Gerd. 2014. Review of Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña: Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook. *Zeitschrift für Personalforschung* 28(4), 485–87.
- Suwendra, Wayan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan ... - <https://books.google.co.id/books?id=8iJtDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pendekatan+penelitian+kualitatif+teori&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEWjn9Yan4uTvAhWNc30KHYYiB2cQ6AEwA3oECAEQAg#v=onepage&q=pendekatan+penelitian+kualitatif+teori&f=false>
- Umrati, Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. www.sttjaffray.ac.id.
- Yosada, Kardius Richi. 2019. Dampak Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Pelimping Baru Kecamatan Kelam Permai. *Jurkami : Jurnal Pendidikan Ekonomi* 4(2), 111–19. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE/article/view/596>
- Yunita Astikawati, Kardius Richi Yosada, Munawar Thoharudin, Dominggus Soree. 2021. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Komoditi Lokal Di Kabupaten Sintang. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)* 5(2): 283–93. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jpek/article/view/4401>